

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Agensi (*agency theory*)**

Dalam suatu organisasi, teori keagenan menyatakan bahwa pemilik merupakan prinsipal dan manajer merupakan agen dan terdapat kerugian agensi yang diakibatkan adanya kerugian akibat penyerahan kendali dari prinsipal kepada agen. Hubungan keagenan adalah kontrak dimana antara pemegang saham mempercayakan manajer untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal ini dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi melalui laporan keuangan. Definisi teori keuangan menurut Jensen dan Meckling dalam Wijayati (2015) adalah menggambarkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih meminta orang lain melakukan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan dalam Kusdarini (2016) adalah: Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent adalah orang yang dibayar oleh pemilik untuk menjalankan sebuah perusahaan.

Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat diantara pemegang saham dan manajer, serta pemegang saham dan kreditur (pemberi pinjaman). Pada teori keagenan juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Penyampaian

laporan keuangan kepada stakeholder nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan stakeholder karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Peneliti berpendapat mengenai teori keagenan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri sering kali mengacu pada konsep keagenan dalam menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan tersebut yang ditunjukkan oleh literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Oleh sebab itu penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara principal dan agent. Pandangan yang mendukung konsep ini adalah pendapat Kim dan Verrechia yang mengemukakan bahwa ketepatan waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut (Ukago, 2004).

Teori keagenan menjelaskan bahwa didalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen selaku agen. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Susanti dan Mildawati, 2014).

## **2.2 Pengertian Bank**

Menurut Kasmir (2012) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Sedangkan menurut Undang-undang

Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam Undang-undang perbankan tahun 1992, menyebutkan bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum terdiri dari Bank Umum devisa dan Bank Umum nondevisa.

Bank sudah tidak asing bagi kita semua apa lagi bagi orang-orang yang tinggal dipertanian bahkan di pedesaanpun kata bank bukan merupakan kata asing dan aneh. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Bank adalah industri keuangan yang paling besar dalam suatu perekonomian, bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan menerima simpanan dari masyarakat dan pihak lainnya, kemudian menyalurkannya dalam pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek, serta menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar bank berupa uang giral.

Bank juga memiliki fungsi yang berkaitan dalam mengumpulkan dana, mengalokasikan dana, serta menyediakan jasa-jasa dalam pembayaran, dan akan mendapatkan keuntungan dalam kegiatan tersebut adapun fungsi-fungsi bank yaitu:

1. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
2. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi.
3. Menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
4. Menyediakan jasa pengelolaan dana dan trust atau wali amanat kepada individu dan perusahaan.
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.

6. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
7. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana, dan sebagainya.

### **2.2.1 Bank BUMN**

Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Daftar Bank BUMN menurut Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Kegiatan utama Bank BUMN sebenarnya sama dengan bank umum yaitu menghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Manurung dan Raharja, 2004). Fungsi dan peran Bank BUMN sama dengan bank umum lainnya yaitu sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank BUMN penting dalam perkeonomian modern, seperti:

- (1) mendukung kelancaran mekanisme pembayaran,
- (2) penghimpun dana simpanan,
- (3) mendukung kelancaran transaksi internasional,
- (4) penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga,
- (5) dan pemberian jasa-jasa lainnya.

### **2.3 Variable Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Dependen atau Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Laba Bersih.

### 2.3.1 Pengertian Laba

Menurut (Kasmir, 2012) mendefinisikan bahwa “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya”. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen, sebaliknya apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Laba

Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam menurut (Kasmir, 2012), yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*), laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*), laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Laba Bersih sebagai Variabel Dependen.

## **2.4 Variable Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, variabel ini biasanya di simbolkan dengan “X”. Variable independen dalam penelitian ini adalah Pemberian Kredit (X1), Pendapatan bunga Bersih (X2), dan Dana Pihak Ketiga (X3).

### **2.4.1 Kredit**

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memeroleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran kemudian dari atau memeroleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memeroleh kredit pada dasarnya adalah memeroleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa Latin adalah “creditum” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain:

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dalam pasal 1; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi kreditur dan dari sisi debitur.

Dari sisi kreditur, kredit dianggap sebagai suatu ketentuan atau peraturan (act) yaitu hak dari pada kreditur untuk meminta dan menerima pembayaran, sedangkan dari sisi debitur, kredit dianggap suatu kekuatan (power), yaitu kesanggupan dari debitur untuk mengembalikan/membayar pinjaman uang

dan/atau barang-barang dan/atau jasa-jasa yang telah dipinjamnya sebagaimana yang telah dijanjikan.

#### **2.4.2 Pemberian Kredit**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11). Kredit menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) 2008 berdasarkan pengertiannya antara lain memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- b. Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar plafon yang disepakati;
- c. Jangka waktu tertentu;
- d. Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- e. Risiko; dan
- f. Jaminan dan atau agunan (jika ada)

Penggolongan kredit menurut kualitas, terdiri dari kredit dengan kualitas lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Penggolongan ini dilakukan untuk kepentingan penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential regulation*).

#### **2.4.3 Suku Bunga Kredit**

Suku Bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bunga pinjaman sendiri adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut: kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan pemerintah, target

laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga. Sedangkan, komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain adalah total biaya dana, biaya operasi, cadangan risiko kredit macet, laba yang diinginkan, dan pajak (Kasmir, 2012).

#### **2.4.4 Tujuan Kredit**

Menurut (Kasmir, 2014 ) tujuan pemberian kredit, yaitu: (1) Mencari keuntungan; Tujuan utama pemberian kredit adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga. Keuntungan ini sangat penting bagi bank karena keuntungan dapat membesarkan usaha bank dan membiayai biaya operasional bank yang juga relatif cukup besar. (2) Membantu usaha nasabah; Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. (3) Membantu pemerintah; Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, maka semakin besar keuntungannya bagi pemerintah.

#### **2.4.5 Fungsi Kredit**

Menurut (Saputro, 2014) fungsi kredit, yaitu: (1) Meningkatkan daya guna barang (*Utility of goods*); Dengan adanya aliran dana atau kredit, maka perputaran barang dan jasa makin cepat dan lancar karena tersedianya dana untuk ditukar dengan barang. (2) Meningkatkan daya guna uang (*Utility of money*); Adanya perputaran uang dan perpindahan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang membutuhkan, maka dana akan menjadi efektif secara fungsi untuk alat pembayaran yang lebih tinggi. (3) Meningkatkan pemerataan pendapatan; Bantuan kredit mendorong pengusaha, petani, industri serta bentuk usaha lain meningkatkan produksi dengan mengaktifkan potensi ekonomi yang dimiliki secara maksimal. (4) Meningkatkan motivasi kerja; Untuk meningkatkan motivasi agar kita lebih bergairah dan semangat dalam menjalankan aktivitas salah satunya dengan mengajukan kredit. (4) Sebagai pengendali harga; Naik turunnya harga barang dan jasa salah satunya di pengaruhi oleh jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jika jumlah uang yang beredar terlalu banyak, maka pengendaliannya



dengan pembatasan pagu kredit. (5) Sebagai salah satu stabilitas ekonomi; Untuk menutup *deficit* anggaran belanja negara serta menjaga stabilitas ekonomi yang mantap yaitu dengan hutang luar negeri.

## **2.5 Pendapatan**

### **2.5.1 Pengertian Pendapatan**

Menurut (Jusuf, 2013) menyimpulkan bahwa “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa)”. Menurut Kieso, Weygandt, Warfield dalam (Nurlaili, 2013) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, devidends, and royalties*”.

### **2.5.2 Jenis-jenis Pendapatan**

Menurut (Iskandar, 2013) jenis-jenis pendapatan, yaitu: 1. Pendapatan operasional; Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha bank. Pendapatan operasional terdiri dari: a). Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan Pendapatan provisi dan komisi b). Pendapatan provisi dan komisi lainnya c). Dan lain-lain 2. Pendapatan operasional lainnya; Pendapatan operasional lainnya yaitu pendapatan operasional selain bunga adalah semua pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank diluar bunga. Pendapatan operasional lainnya terdiri dari: a). POL efek-efek diperdagangkan b). POL laba penjualan surat berharga c). Pendapatan denda kredit yang diberikan d). Dan lain-lain 3. Pendapatan non operasional; Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh diluar kegiatan pokok operasional bank. Pendapatan non operasional lainnya terdiri dari: a). Hasil sewa SDB b). Hasil sewa gedung c). Penjualan asset tetap/inventaris d). Selisih kurs penjabaran e). Pendapatan bunga tagihan akseptasi

## 2.6 Dana Pihak Ketiga

Menurut kasmir (Kasmir, 2002), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. kredit yang diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. (Kasmir, 2002) mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. (Dendawijaya,2009) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shita Tiara 2014	Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (Persero) Tbk Kantor Cabang Medan Putri Hijau	<b>Dependen</b> - Laba <b>Independen</b> - Jumlah Kredit Yang Disalurkan Dan NPL	Dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari Analisis Regresi, variabel jumlah kredit yang disalurkan memiliki arah positif. Hal ini menjelaskan apabila jumlah kredit yang disalurkan mengalami kenaikan maka laba akan meningkat. Sedangkan variabel NPL memiliki nilai

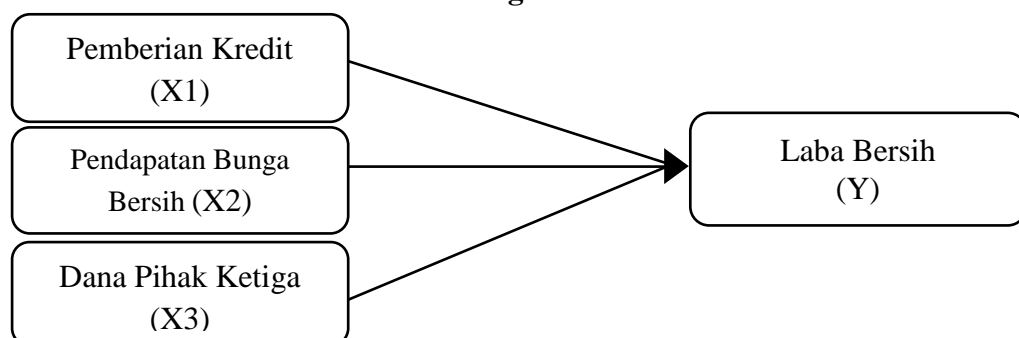
				yang negatif. Hal ini menjelaskan apabila rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan dari pihak manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank
2	Wiwin Winarsih 2017	Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank Bni Syariah	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Laba</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Disalurkan</li> </ul>	Dengan hasil variabel pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
3	Dwi Rianawati 2017	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang di Salurkan dan Kredit Non Lancar Terhadap Laba Pada Bank Nusantara	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana Pihak Ketiga</li> <li>- Kredit yang di Salurkan</li> <li>- Kredit Non Lancar</li> </ul>	Dengan hasil variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba, variabel Kredit yang disalurkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dan variabel Kredit Non Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

4	Fauziah Durotul Masruroh 2018	Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana Pihak Ketiga</li> <li>- Jumlah Pembiayaan</li> </ul>	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, Jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
5	Muhamad Arif As'ari 2018	Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba Bersih Perbankan. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba Bersih</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian Kredit Dan Pendapatan Bunga</li> </ul>	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah pemberian kredit dan pendapatan bunga berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank selama 2011 – 2015

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada teori, konsep, definisi dan indikator yang telah dijelaskan diatas peneliti membuat model kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



Dari kerangka pemikiran tersebut, digunakan Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih.

## 2.9 Bangunan Hipotesis

Menurut Sugiono (2012) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih Dan Dana Pihak Ketiga terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Untuk mendapatkan bukti, maka diperlukan beberapa hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian.

### 2.9.1 Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Laba Bersih

Adanya peningkatan dalam pemberian kredit akan mendorong peningkatan laba bersih yang optimal. Bila pemberian kredit tidak mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami penurunan dikarenakan kredit merupakan produk dari perbankan yang sangat meningkatkan laba di bandingkan produk bank yang lainnya. Peningkatan pemberian kredit ini juga didukung oleh banyaknya usaha atau perusahaan kecil menengah ke atas yang menjadi objek pemenuhan kredit dan menjeri debitur di perbankan yang mampu memberikan peningkatan terhadap laba. Menurut (Kasmir, 2014) tujuan pemberian kredit, yaitu: (1) Mencari keuntungan. Tujuan utama pemberian kredit adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga. Keuntungan ini sangat penting bagi bank karena keuntungan dapat membesarkan usaha bank dan membiayai biaya operasional bank yang juga relatif cukup besar. (2) Membantu usaha nasabah; Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. (3) Membantu pemerintah. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, maka semakin besar keuntungannya bagi pemerintah.

Jumlah kredit yang disalurkan mengalami kenaikan maka laba akan meningkat. (Shinta Tiara, 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, Maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Pemberian Kredit (X1) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y)**

### 2.9.2 Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih terhadap Laba Bersih

Adanya peningkatan dalam pendapatan bunga dan penurunan beban bunga akan mendorong peningkatan laba bersih yang optimal. Bila pendapatan bunga bersih tidak mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami penurunan dikarenakan pendapatan bunga bersih mampu mendorong peningkatan laba dan efisiensi beban bunga juga akan meningkatkan pendapatan bunga bersih. Peningkatan pendapatan bunga ini juga didukung oleh banyaknya pemberian kredit terhadap debitur di perbankan yang mampu memberikan peningkatan terhadap laba. Menurut (Jusuf, 2013) menyimpulkan bahwa “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa)”. Menurut Kieso, Weygandt, Warfield dalam (Nurlaili, 2013) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, dividends, and royalties*”.

Pendapatan bunga berpengaruh terhadap laba bersih (Muhamad Arif As'ari, 2018). Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, Maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: Pendapatan Bunga Bersih (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y)**

### 2.9.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih

Adanya peningkatan pada dana pihak ketiga yang mencakup giro , tabungan deposito dan simpanan berjangka akan mendorong peningkatan laba bersih yang optimal. Bila dana pihak ketiga tidak mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami penurunan dikarenakan DPK merupakan salah satu liabilitas dari perbankan yang menjadi indikator dalam meningkatkan laba. Peningkatan DPK ini juga didukung oleh banyaknya giro , tabungan deposito dan simpanan berjangka di perbankan yang mampu memberikan peningkatan terhadap laba. Menurut kasmir (Kasmir, 2002), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam

menyalurkan kredit. kredit yang diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. (Kasmir, 2002) mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.(Dendawijaya,2009) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Wiwin Winarsih, 2017). Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, Maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y)**